



## PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ANAK TK B

Isabella Hasiana<sup>1</sup>, Aisyah<sup>2</sup>, Cindy Asli Pravesti<sup>3</sup>, Elisabeth Christiana<sup>4</sup>, Dia Eka Wati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [isabella@unipasby.ac.id](mailto:isabella@unipasby.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1738>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Deep learning

Pancasila Student Profile

Early Childhood

Education



### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of a deep learning approach in strengthening the Pancasila Student Profile in kindergarten children. This study is motivated by the importance of meaningful learning from an early age to foster character values, attitudes, and basic competencies in children according to the dimensions of the Pancasila Student Profile. The method used is descriptive qualitative. The subjects of the study were kindergarten children group B and class teachers. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of a deep learning approach through meaningful, reflective, and contextual learning activities can strengthen the dimensions of the Pancasila Student Profile in children, especially in the aspects of faith and noble character, independence, mutual cooperation, and critical reasoning. Children appear more active, responsible, able to cooperate, and dare to express opinions in learning activities. The novelty of this study lies in the implementation of a deep learning approach in the context of early childhood education as a strategy to strengthen the Pancasila Student Profile, which is still relatively limited in qualitative studies.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan deep learning dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada anak taman kanak-kanak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran bermakna sejak usia dini untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter, sikap, dan kompetensi dasar anak sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak TK kelompok B dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual mampu menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada anak, khususnya pada aspek beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, serta bernalar kritis. Anak terlihat lebih aktif, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi pendekatan deep learning dalam konteks pendidikan anak usia dini sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang masih relatif terbatas dikaji secara kualitatif.*

**Kata kunci:** Pembelajaran Mendalam, Profil Pelajar Pancasila, Anak Usia Dini, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membangun dasar karakter, sikap, dan nilai moral yang akan memengaruhi perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Umar, Ismail, Syawie, 2021). Pada jenjang taman kanak-kanak (TK), pembelajaran dirancang untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, bahasa, dan kognitif secara terpadu melalui aktivitas yang sesuai dengan dunia anak (Werdiningsih, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Kebijakan Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian utama dari tujuan pembelajaran nasional. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila ditetapkan sebagai kerangka utama dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia (Muttaqin, 2023). Penanaman nilai tersebut perlu dilakukan sejak usia dini agar tertanam secara alami dalam perilaku anak.

Anak usia dini belajar secara optimal melalui interaksi sosial dan pengalaman konkret yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran di taman kanak-kanak idealnya dirancang secara kontekstual, berpusat pada anak dan memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Namun, dalam praktik pembelajaran yang masih ditemukan di TK, kecenderungan penggunaan pendekatan yang lebih menekankan pada penyelesaian kreativitas dan hasil akhir dibandingkan pada proses pemahaman dan pemaknaan pengalaman belajar anak (Tukly, Nilapancuran, Matital, Kothel, Lesbassa, 2025). Pembelajaran yang kurang bermakna memiliki potensi untuk membuat anak menjadi pasif dan tidak memahami nilai yang terkandung dalam aktivitas yang dilakukan sehingga dapat menghambat proses pembentukan karakter dan perkembangan kemampuan berpikir anak secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara pengalaman, pemahaman, dan refleksi dalam proses belajar anak (Mutmainah, Adrias, Zulkarnaini, 2025). Melalui pendekatan *deep learning*, anak tidak hanya melakukan aktivitas belajar, tetapi juga diajak untuk memahami makna, tujuan, serta nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, *deep learning* menekankan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Azima, Sabri, Nelwati, 2025). Anak didorong untuk mengeksplorasi lingkungan, mengajukan pertanyaan, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Dalam penerapannya di taman kanak-kanak, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan stimulasi dan arahan sesuai dengan minat serta kemampuan anak (Melyani, Adevio, Aditia, Olivya, Surahman, 2025). Aktivitas pembelajaran berbasis proyek sederhana, permainan kolaboratif, dan eksplorasi lingkungan menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penerapan *deep learning*. Melalui pembelajaran semacam ini, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan sosial, emosional, serta sikap kerja sama secara seimbang. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan belajar melalui bermain dan pengalaman nyata.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak TK memerlukan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan bernalar kritis perlu ditanamkan melalui pengalaman belajar yang konkret (Damayanti, Nugroho, Atika, 2024). Pendekatan *deep learning* memungkinkan anak mengalami nilai-nilai tersebut secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan refleksi sederhana yang dilakukan bersama guru membantu anak memahami perilaku, pengalaman dan emosi yang muncul selama kegiatan pembelajaran sehingga

proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun berbagai kajian telah membahas tentang pembelajaran bermakna dan pendekatan *deep learning* dalam pendidikan anak usia dini, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pendekatan *deep learning* sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak TK masih relatif terbatas, terutama dalam konteks implementasi pembelajaran di kelas. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, penguatan Profil Pelajar Pancasila di taman kanak-kanak belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran sehari-hari, dan masih cenderung bersifat insidental. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran serta perannya dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada anak taman kanak-kanak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pendekatan *deep learning* dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada anak taman kanak-kanak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran secara alami dan kontekstual tanpa melakukan manipulasi variabel, dengan fokus pada proses pembelajaran dan keterlibatan anak dalam kegiatan di kelas.

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Permata Kasih Sidoarjo selama satu bulan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas satu orang guru kelas dan 26 anak TK kelompok B yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai informan utama, sedangkan anak menjadi subjek pendukung dalam pengamatan aktivitas pembelajaran. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan, serta hasil karya anak.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil analisis data. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari observasi selama satu bulan terhadap 26 anak TK B di TK Islam Permata Kasih Sidoarjo, didukung oleh wawancara guru dan dokumentasi pembelajaran. Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sesuai dengan standar penilaian PAUD.

Tabel 1 Hasil Observasi

Aspek yang Dinilai	BB	MB	BSH	BSB
Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	0	5	15	6
Keberanian berkomunikasi	0	6	14	6
Bernalar kritis	0	8	13	5
Gotong royong	0	4	16	6
Kemandirian	0	5	15	6

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) terutama pada aspek keberanian berkomunikasi dan bernalar kritis. Anak cenderung pasif, menunggu instruksi guru, dan belum terbiasa menjelaskan hasil karyanya. Namun setelah penerapan pendekatan *deep learning* secara konsisten, terjadi pergeseran capaian perkembangan ke kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan sebagian anak mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada aspek keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan dari kategori MB menjadi BSH. Anak terlihat lebih fokus, antusias mengikuti kegiatan, dan terlibat aktif dalam diskusi serta eksplorasi. Guru juga menyatakan, "*Sekarang anak-anak lebih semangat ikut kegiatan, tidak hanya duduk dan mengerjakan, tapi juga aktif bertanya dan bercerita*".

Selain itu sebanyak 21 dari 26 anak berada pada kategori BSH dan BSB, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal serupa juga terlihat pada aspek gotong royong dan kemandirian, di mana mayoritas anak telah mampu bekerja sama dan menyelesaikan tugas secara lebih mandiri.

Pada aspek keberanian berkomunikasi, hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang semula hanya mau menjawab secara singkat mulai mampu menceritakan hasil karyanya di depan kelas. Sebagian besar anak mencapai kategori BSH dan beberapa anak berada pada kategori BSB. Guru menyampaikan, "*Anak-anak sekarang lebih percaya diri, bahkan sering ingin maju sendiri untuk cerita*" (G1).

Pada aspek bernalar kritis, terjadi peningkatan yang terlihat dari kemampuan anak menjelaskan alasan memilih warna, bentuk, atau ide dalam karyanya. Jika pada awalnya mayoritas anak masih berada pada kategori MB, setelah penerapan *deep learning* sebagian besar anak mencapai kategori BSH. Guru menjelaskan, "*Kalau sekarang ditanya kenapa memilih itu, anak-anak sudah mulai bisa menjawab alasannya meskipun sederhana*" (G1). Meskipun masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sebagian besar anak telah mencapai kategori BSH dan BSB. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak mulai berkembang melalui pembiasaan refleksi dan pemberian pertanyaan pemantik dalam pembelajaran.

Pada aspek gotong royong, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak semakin mampu bekerja sama, berbagi alat, dan menyelesaikan tugas

kelompok tanpa konflik yang berarti. Sebagian besar anak berada pada kategori BSH dan beberapa telah mencapai BSB. Guru menyatakan, “*Sekarang kalau kerja kelompok, mereka sudah bisa berbagi tugas dan tidak berebut seperti dulu*” (G1).

Pada aspek kemandirian, anak juga menunjukkan perkembangan positif. Anak mulai terbiasa mengambil dan merapikan alat belajar sendiri tanpa selalu diarahkan guru. Sebagian besar anak berada pada kategori BSH dan beberapa pada kategori BSB. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mendorong anak menjadi lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Temuan observasi juga didukung oleh hasil rekapitulasi capaian perkembangan anak sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Secara umum, tidak ditemukan anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sebagian besar anak telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan sebagian lainnya telah mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) pada hampir seluruh aspek yang diamati.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi

Aspek	Interpretasi
Keterlibatan aktif	Mayoritas anak berada pada kategori BSH dan BSB, menunjukkan anak sudah aktif dan antusias mengikuti pembelajaran
Komunikasi	Sebagian besar anak sudah berani berbicara dan bercerita di depan kelas
Bernalar kritis	Anak mulai mampu menjelaskan alasan dan proses kegiatan meskipun masih sederhana
Gotong royong	Anak mampu bekerja sama dan berbagi peran dalam kelompok
Kemandirian	Anak mulai terbiasa mandiri dalam menggunakan dan merapikan alat belajar

Secara keseluruhan, hasil skoring perkembangan anak menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, tetapi juga menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek bernalar kritis, komunikasi, gotong royong, dan kemandirian. Data ini memperkuat temuan kualitatif dari observasi dan wawancara bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan komunikasi, bernalar kritis, serta penguatan karakter dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di TK Islam Permata Kasih Sidoarjo memberikan kontribusi positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak kelompok B. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif antara pengalaman dan pemahaman membantu anak membangun capaian perkembangan secara lebih bermakna (Ohlsson, 2011). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran *deep learning* mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan nyata sehingga menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi daripada pendekatan konvensional (Fullan, Quinn, McEachen, 2018).

Analisis tematik dari data observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam aspek keterlibatan aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Amalia (2023) yang menyatakan bahwa

pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, terutama pada anak usia dini. Partisipasi aktif ini juga dikaitkan dengan kemampuan anak untuk merasakan pembelajaran sebagai proses reflektif dan bermakna, bukan sekadar tindakan mekanis (Kelleher, 2019).

Dalam aspek keberanian berkomunikasi, peningkatan pada kategori BSH dan BSB konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memfasilitasi dialog, ekspresi diri, dan refleksi verbal mendukung perkembangan komunikasi pada anak usia dini (Fatimayin, 2018). Ketika anak diberi ruang untuk menyampaikan ide atau cerita pengalaman belajarnya, anak tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam konteks sosial pendidikan (Finders, Wilson, Duncan, 2023).

Aspek bernalar kritis menunjukkan perkembangan yang sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa pemikiran kritis pada anak berkembang melalui proses interaksi sosial dan pengalaman berulang yang dirangsang melalui pembelajaran yang menekankan refleksi dan pemikiran atas tindakan (*reflective thinking*) (Firdaus, Samsuri, Mirawati, 2024). Walaupun kemampuan bernalar kritis anak usia dini masih pada tahap awal, proses pembiasaan untuk menjawab pertanyaan yang menuntut alasan telah menunjukkan dampak positif dalam perkembangan berpikir anak.

Pada aspek gotong royong dan kemandirian, hasil penelitian ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosi anak secara signifikan (Sharma dan Jain, 2025). Interaksi sosial dalam kelompok memberi kesempatan bagi anak untuk belajar berkolaborasi, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, yang merupakan indikator penting dari profil pembelajar masa depan yang adaptif dan integral (Chen dan O'Donnel, 2022).

Dalam kajian teori, pembelajaran *deep learning* diakui sebagai pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada pemahaman mendalam melalui pengalaman dan refleksi yang berulang (Siklander, Nguyen, Jaekel, Wang, 2024). Temuan pada penelitian ini konsisten dengan pandangan tersebut, yaitu bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan yang bermakna mampu mendorong perkembangan karakter dan kompetensi sesuai tujuan pendidikan abad ke-21. Meskipun temuan ini kuat, keterbatasan penelitian perlu dicatat. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu satu bulan dan pada satu satuan pendidikan sehingga kurang representatif secara umum. Untuk itu, direkomendasikan penelitian lebih lanjut dilakukan dalam konteks yang lebih luas, dengan durasi yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak unit pembelajaran dan variasi setting untuk memperkuat generalisasi temuan. Lebih jauh, penelitian lanjutan dapat menggabungkan pendekatan *mixed-methods* untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai dinamika penerapan *deep learning* dalam pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak hanya relevan secara empiris tetapi juga konsisten dengan literatur artikel jurnal ilmiah terbaru. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini untuk memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di TK Islam Permata Kasih Sidoarjo memiliki peran strategis dalam

menciptakan pembelajaran yang bermakna sekaligus menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada anak kelompok B. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan komunikasi, bernalar kritis, gotong royong, dan kemandirian anak secara seimbang.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menargetkan capaian akademik, tetapi juga mengutamakan proses, pengalaman belajar anak, dan refleksi sederhana sebagai bagian dari kegiatan harian di kelas. Pendekatan *deep learning* dapat dijadikan salah satu strategi utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila sejak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bermakna pada anak usia dini harus dibangun melalui keterlibatan aktif, pengalaman konkret, dan interaksi sosial yang intens. Temuan ini juga menambah bukti empiris bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya relevan untuk pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga efektif diterapkan pada jenjang taman kanak-kanak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan dengan jumlah subjek yang terbatas dan dalam jangka waktu yang relatif singkat, yaitu satu bulan. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh secara kausal atau membandingkan secara kuantitatif dengan pendekatan pembelajaran lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh konteks PAUD.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak satuan pendidikan, serta dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan dampak pendekatan *deep learning*. Selain itu, penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau desain eksperimen untuk menguji efektivitas pendekatan *deep learning* secara lebih mendalam dan komparatif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak pendekatan ini terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila lainnya yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam studi ini.

## REFERENSI

- Amalia. 2023. Experiential Learning In Kindergarten. Conference: 9th International Conference Edu World 2022 Education Facing Contemporary World Issues. DOI:10.15405/epes.23045.69
- Azima, Sabri, Nelwati. (2025). Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*. 3(2). <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.525>
- Chen dan O'Donnel. 2022. Facilitating Children's Social and Emotional Development in Virtual Preschool Learning: Implications for In-Person Teaching. *Kappa Delta Pi Record*, 58. <https://doi.org/10.1080/00228958.2022.2125128>
- Damayanti, Nugroho, Atika. 2024. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*. 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1018>
- Fatimayin, 2018. What is Communication?. School of Education. National Open University of Nigeria, Lagos. [https://www.researchgate.net/publication/337649561\\_What\\_is\\_Communication](https://www.researchgate.net/publication/337649561_What_is_Communication)

- Finders, Wilson, Duncan. (2023). Early Childhood Education Language Environments: Considerations For Research And Practice. *Front. Psychol.* 14:1202819. doi: 10.3389/fpsyg.2023.1202819 .
- Firdaus, Samsuri, Mirawati. 2024. The Effect of Reflective Thinking on Critical Thinking Skills: A Predictive Analysis. *Empiricism Journal.* 5(2). <https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2381>
- Fullan, Quinn, McEachen. 2018. *Deep Learning. Engage the World Change the World.* SAGE Publications Ltd.
- Kelleher. 2019. *Deep Learning. The MIT Press Essential Knowledge Series.*
- Mutmainah, Adrias, Zulkarnaini, 2025. Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* 10(01). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Melyani, Adevio, Aditia, Olivya, Surahman. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Bermain Lego Anak Usia Dini Di Lingkungan PAUD. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business,* 4(4), 3081-3087. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3801>
- Muttaqin. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul. *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi. Kesehatan dan Humaniora.* 4(1). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i1.5577>
- Ohlsson. 2011. *Deep Learning: How The Mind Overrides Experience.* Cambridge University Press
- Sharma dan Jain. 2025. TRANSFORMING THROUGH NEP2020: A VISION FOR SKILL-BASED EXPERIENTIAL LEARNING. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH.* 13(4). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v13.i4.2025.6155>
- Siklander, Nguyen, Jaekel, Wang, 2024. Second Language Learning Through Play in Early Childhood Education: A Systematic Review. <https://doi.org/10.35542/osf.io/gtwsx>
- Umar, Ismail, Syawie.( 2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.* 19(1). DOI: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management.* 3(2). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>
- Tukly, Nilapancuran, Matital, Kothel, Lesbassa. (2025). Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora,* 2(2). <https://doi.org/10.62710/vp1c3790>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**